

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi tidak jarang ditemukan di dalam semua fase kehidupan, diawali fase di kandungan (janin), fase bayi, fase anak. Fase dewasa, sampai kepada orang lanjut usia. Gambaran perkembangan kesehatan di Indonesia pada saat ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya optimalisasi fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Pada tahun 2018 menurut data Riskesdas sebanyak 54,6% anak Balita yang dibawa ke fasilitas kesehatan untuk ditimbang sesuai standar sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sementara itu perilaku gizi lain yang belum baik adalah masih rendahnya ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan secara eksklusif yang baru mencapai 37,3% dan proporsi konsumsi beragam pada anak usia 6-23 bulan dengan angka sekitar 46,5% (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya angka-angka di atas menunjukkan pembangunan kesehatan di Indonesia belum dapat dikatakan baik, terutama pada kelompok rentan gizi seperti Balita. Pemerintah khususnya Kemenkes RI telah melakukan upaya perbaikan gizi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan perbaikan pada tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu Keluarga Sadar Gizi (Kemenkes RI, 2007)

Salah satu program yang komprehensif dan terintegrasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional adalah KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). KADARZI merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah /kapsul vitamin A). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan sikap dan perilaku keluarga yang dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi yang sebaik-baiknya tercermin dari konsumsi pangan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Hal ini diwujudkan dengan cara meningkatkan pengetahuan gizi keluarga yang kurang mendukung dan menumbuhkan kemandirian keluarga untuk mengatasi masalah gizi yang ada dalam keluarga. Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat

khususnya Ibu rumah tangga terhadap gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian program gizi keluarga (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Implementasi perilaku KADARZI terhadap status gizi balita sudah dibuktikan di beberapa studi, bahwa terdapat hubungan antara perilaku KADARZI dengan status gizi balita, dengan semakin baik perilaku KADARZI, semakin baik status gizi balita (BB/U dan TB/U) (Rismawati, Rahmiwati and Febry, 2015; Wijayanti and Nindya, 2017). Namun, dalam peng-aplikasiannya di daerah, pada kader dan ibu yang mempunyai balita belum tersosialisasi dengan baik (Septianingrum and Tauran, 2016)

Masalah-masalah gizi yang menyangkut keluarga tidak jarang kita temui diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di daerah atau Desa Jatirejo yang berlokasi di Kabupaten Nganjuk. Menurut data survei pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik. Hasil data survei menunjukkan bahwa 73,9% tingkat konsumsi tablet Fe rendah pada ibu hamil, 51,4% pola konsumsi lauk hewani rendah pada keluarga, 62,9% pola konsumsi buah/sayur rendah pada keluarga, 50% pemberian ASI Eksklusif rendah, 42,3 % pola konsumsi lauk hewani rendah pada Balita, 44,4% pola konsumsi sayur/buah rendah pada Balita.

Dari data-data tersebut perlu adanya penanggulangan dan kepedulian dari masyarakat. Keterlibatan dan perhatian pihak LSM pusat dan daerah ataupun dari dunia akademis dengan melibatkan mahasiswa gizi perlu untuk dilakukan. Melibatkan keaktifan mahasiswa gizi melalui suatu rangkaian kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi berpotensi besar untuk dapat menanggulangi masalah gizi yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemerintah Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Jatirejo?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Desa Jatirejo?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Desa Jatirejo?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Jatirejo?

5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Jatirejo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja Desa Jatirejo.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a). Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- b). Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- c). Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- d). Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- e). Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- f). Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.
- g). Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Jatirejo.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmuyang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.

